

PENGARUH MODAL, ASSET, VOLUME USAHA, DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEMASARAN

**Ni Ketut Nuriasih¹
Ni Nyoman Yuliarmi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: nuriasih0605@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pengaruh modal, asset, volume usaha, dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh signifikan, 2) untuk mengetahui pengaruh modal, asset, volume usaha, dan jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan dan positif serta 3) mengetahui peran jumlah anggota dalam memoderasi pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pemasaran yang berada di Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) modal, asset, volume usaha, dan jumlah anggota berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pemasaran di Kabupaten Jembrana, 2) modal, volume usaha, dan jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pemasaran di Kabupaten Jembrana 3) asset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pemasaran di Kabupaten Jembrana serta 4) jumlah anggota mampu memoderasi pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pemasaran di Kabupaten Jembrana.

Kata kunci: modal, asset, volume usaha, jumlah anggota, sisa hasil usaha

ABSTRACT

The purpose of this study was to 1) determine the effect of capital, assets, business volume, and the number of members simultaneously had a significant effect, 2) to determine the effect of capital, assets, business volume, and number of members partially significant and positive effect and 3) to know the role of the number of members in moderating the effect of volume business on the remaining results of operations at marketing cooperatives in Jembrana Regency. This research was conducted at Marketing Cooperatives in Jembrana Regency. The results showed that 1) capital, assets, business volume, and the number of members had a significant effect simultaneously on the Remaining Business Results in Marketing Cooperatives in Jembrana Regency, 2) capital, business volume, and number of members have a positive and significant effect partially on the Remaining Business Results in Marketing Cooperatives in Jembrana Regency, 3) asset does not have a partial significant effect on the Remaining Operating Results in Marketing Cooperatives in Jembrana Regency and 4) the number of members is able to moderate the influence of business volume on the Remaining Business Results in Marketing Cooperatives in Jembrana Regency.

Keywords: capital, assets, business volume, number of members, remaining business results

PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan pada tahun 2012 Koperasi Internasional, menekankan bahwa ada alternatif untuk perusahaan swasta. Pada saat terjadinya krisis keuangan dan ekonomi dunia, koperasi menawarkan jenis bisnis lain untuk kegiatan ekonomi yang kurang dimiliki oleh pihak swasta (Patrizia Battilani dan Harm G. Schröter, 2012). Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Koperasi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Koperasi Indonesia untuk meningkatkan skala ekonomi, meningkatkan efisiensi produksi, dan untuk meningkatkan posisi tawar anggotanya (UU RI No. 25, 1992). Menurut undang-undang, koperasi didirikan oleh setidaknya dua puluh orang yang menyumbangkan sebagian kekayaan mereka ke modal awal organisasi. Perjanjian mereka untuk membentuk koperasi harus dibuat oleh notaris dan disahkan oleh Kementerian Koperasi. Karenanya, koperasi memiliki hak dan tanggung jawab yang sah, tetapi juga dapat dikenai sanksi jika organisasi bertindak melawan hukum (Ibnu *et al.*, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 10/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Kelembagaan Koperasi Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Hendrojogi (2000:22), Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Subandi (2009:18), Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi yang diutamakan adalah kepentingan bersama, bukan keuntungan.

Koperasi merupakan badan usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan bertumpu pada prinsip ekonomi kerakyatan. Koperasi Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Dalam perkembangannya banyak koperasi yang mengalami situasi sulit, meskipun awalnya mempunyai kecukupan modal, akibat kurangnya kecakapan dan kemampuan dalam mengelola koperasi, selain kurangnya peran serta anggota (Djinar, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa

Hasil Usaha Koperasi Sari Dana Sujati, Penarukan, Singaraja Tahun 2011 sampai dengan 2014 (Suardana dkk., 2016).

Koperasi bervariasi dalam arti untuk tujuan yang berbeda dan dengan profesi orang-orang yang berbeda. Namun koperasi adalah asosiasi sukarela dari orang-orang, terlibat dalam organisasi bisnis yang dikendalikan secara demokratis, beroperasi dengan biaya yang dimiliki, dikapitalisasi dan dikontrol oleh pelanggan anggota sebagai pengguna, berbagi risiko dan manfaat sebanding dengan partisipasi untuk mencapai tujuan ekonomi bersama. Oleh karena itu, koperasi dapat didefinisikan sebagai bisnis, terorganisir, beroperasi dengan biaya yang dimiliki, dikapitalisasi dan dikontrol oleh pelanggan anggota sebagai pengguna, berbagi risiko dan manfaat sebanding dengan partisipasi (Kareem *et al.*, 2012).

Usaha mikro di Indonesia menghadapi tantangan dalam mendapatkan akses keuangan, meskipun jumlahnya besar, potensi mereka, dan peran penting mereka dalam ekonomi makro. Koperasi Keuangan Islami (BMT) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami tantangan, menghadapi risiko dan moral hazard, kesulitan dalam mengakses arus keuangan peminjam, masalah manajerial, dan kurangnya modal (terutama karena perubahan musiman dalam situasi), infrastruktur, personel, keterampilan staf, kendaraan, dan untuk BMT kurangnya dasar hukum yang tepat (Riwajanti, 2014).

Volume usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Penelitian ini sejalan dengan Retno Septiasih (2009) yang menyatakan bahwa volume usaha memiliki pengaruh yang dominan terhadap sisa hasil usaha,

peningkatan volume usaha berdampak pada peningkatan sangat memungkinkan terjadinya sisa hasil usaha (Widiartin dkk., 2016).

Akuisisi modal telah lama disebut sebagai masalah bagi koperasi (HeImberger 1966). Kesulitan yang dihadapi koperasi dalam mengumpulkan dana mendapat perhatian yang meningkat ketika koperasi mendiversifikasi operasi untuk memasukkan kegiatan pemrosesan lebih lanjut (Harris 1995). Restrukturisasi koperasi sebagai perusahaan milik investor (Schrader 1989) dan adopsi struktur hibrid koperasi untuk meningkatkan modal juga menyoroti pentingnya akuisisi modal (Harris *et al.*, 1996).

Prawirokusumo (2001:79) menyatakan masih banyak permasalahan yang menghambat pengembangan dari usaha tersebut antara lain, kelemahan dalam akses dan pemupukan modal, kelemahan perluasan pangsa pasar, kelemahan pada akses informasi dan teknologi, dan lemahnya dalam membentuk kerjasama (Cahya Ningsih dan Bagus Indrajaya, 2015). Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun. Dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya. Dengan modal yang tinggi pengusaha mampu memproduksi hasil usahanya lebih banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan (Dwi Maharani Putri dan Jember, 2016).

Bila ada anggota yang tidak mempunyai kepentingan dalam usaha koperasi, koperasi dengan sendirinya akan sulit untuk bisa melayani kebutuhan anggota tersebut. Aliansi Koperasi Internasional mendefinisikan koperasi sebagai

asosiasi otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Koperasi didasarkan pada nilai-nilai membantu diri sendiri, tanggung jawab diri, demokrasi, kesetaraan, kerja sama, dan solidaritas. Anggota masyarakat koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan merawat orang lain (Vrajlal Sapovadia dan Sweta Patel, 2012).

Ada sedikit alasan untuk mengharapkan bahwa kebutuhan modal perusahaan koperasi berbeda dari kebutuhan perusahaan non-koperasi jika kedua perusahaan itu serupa dalam fungsi dan ukuran dan beroperasi dalam ekonomi pasar yang sama (Cobia, 1989). Hasil keuangan koperasi dan pilihan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan diakui unik dari perusahaan non-koperasi. Secara khusus, koperasi mungkin terkendala dalam memperoleh modal risiko yang cukup untuk membiayai investasi yang pada gilirannya dapat membatasi pertumbuhan dan daya saing. Negara berkembang yang notebene relatif lebih kaya akan tenaga kerja daripada modal akan berspesialisasi dalam produk-produk yang bersifat padat karya, sebaliknya terjadi di negara maju atau negara industri yang lebih kaya akan modal, akan menjadi net eksportir produk-produk yang bersifat padat modal (Wiwin Setyari, 2017).

Koperasi menggunakan praktik administrasi yang relatif tidak canggih, sehingga biayanya sangat kecil dan sebagian besar pendapatan bunga dari pinjaman dapat didistribusikan kepada anggota atau diinvestasikan kembali dalam koperasi dalam program permodalan. Akibatnya, koperasi belum menerima

bantuan yang mereka butuhkan untuk memungkinkan mereka mengeksploitasi posisi unik mereka di daerah pedesaan untuk mendorong penghematan di antara anggota mereka dan untuk memobilisasi tabungan untuk tujuan investasi (Nwankwo *et al.*, 2013).

Anggota koperasi selain menjadi pengguna jasa otomatis menjadi pemilik koperasi. Koperasi memerlukan peran aktif anggotanya dalam segala kegiatan koperasi untuk dapat berkembang atas kekuatan sendiri. Peran aktif tersebut tercipta apabila ada perasaan memiliki sehingga secara efektif dapat mengambil bagian dalam pengambilan keputusan koperasi. Para anggota koperasi juga berhak dan harus mampu menjalankan pengawasan atas jalannya usaha koperasi (Supianti Rahayu dan Ayuningsasi, 2018).

Suwatno (2010) telah melakukan studi tentang strategi pemberdayaan koperasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Suwatno menyimpulkan bahwa pemberdayaan koperasi dilakukan terutama dengan memberdayakan anggota koperasi itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan koperasi sangat bergantung pada partisipasi anggota koperasi, sebagai aktor dan juga pemangku kepentingan. Rendahnya partisipasi anggota merupakan masalah kompleks karena melibatkan banyak faktor dan dimensi, saling mempengaruhi, sebagai dimensi di dalam manusia itu sendiri, dari lingkungan, atau dimensi organisasi pelaku lainnya (Ernita dkk., 2014).

Jumlah anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Baswir (2000) bahwa Koperasi tidak akan

mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usahanya (Taman Ayuk dan Suyana Utama, 2011).

Pentingnya peranan koperasi ternyata belum disadari oleh banyak masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak ingin membicarakan perihal koperasi apalagi mengangkatnya dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Selain itu faktor permodalan, manajemen, minimnya partisipasi anggota, serta pengelolaan yang tidak baik merupakan salah satu penyebab buruknya kinerja koperasi. Agar gerakan koperasi dapat secara efektif berkontribusi terhadap status sosial-ekonomi masyarakat, dan pada saat yang sama berkontribusi lebih signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, penting untuk memastikan bahwa gerakan koperasi berhasil dan terus berkembang dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja (Yaacob *et al.*, 2014).

Koperasi pemasaran adalah Koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan. Dalam kasus produsen kecil misalnya, maka masing-masing produsen kecil itu tetap melakukan produksi secara individual. Keikutsertaan dalam Koperasi hanyalah sebatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama Koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga, dan mengurangi sampai sekecil mungkin keterlibatan pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Dengan membentuk Koperasi pemasaran, maka para petani dan produsen kecil dapat memasarkan produknya secara langsung kepada para penyalur atau bahkan langsung kepada para konsumen, dengan cara itu para petani dan produsen kecil akan memiliki peluang untuk menikmati

margin usaha yang lebih besar serta menjual barangnya dengan harga yang lebih murah (Baswir, 2013).

Koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan dalam kegiatannya tidak mengenal istilah untung karena kegiatan usaha koperasi utamanya tidaklah berorientasi terhadap untung (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*) kepada para anggotanya. Keuntungan (*profit*) bukan menjadi tujuan, tetapi merupakan akibat kerjasama. “Keuntungan” dalam koperasi adalah dalam arti *benefit*, yaitu yang berupa “terpenuhinya kebutuhan bersama”. “Keuntungan” (*benefit*) dalam koperasi tidak sama dengan keuntungan (*profit*) dalam badan usaha nonkoperasi. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan hanya untuk mengejar keuntungan semata. Walaupun koperasi tidak berorientasi pada keuntungan, akan tetapi koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan koperasi sehingga diharapkan diakhir periode usahanya koperasi bisa mendapatkan sisa hasil usaha.

Diskusi tentang struktur modal dan akses ke modal biasanya dimotivasi oleh pengakuan "prinsip pemilik"; koperasi dikapitalisasi oleh mereka yang menggunakannya dan bukan oleh investor luar yang pasif. Ini dianggap sebagai batasan pada modal dan secara praktis memiliki implikasi pada ekuitas, leverage, dan keputusan manajemen keuangan. Pemeriksaan literatur mengungkapkan, bagaimanapun, bahwa prinsip ini dapat secara logis menghasilkan pengguna yang lebih besar dari pembiayaan utang dalam beberapa kasus dan penggunaan yang

lebih rendah pada orang lain. Karena kepentingan anggota yang bersaing dalam peran tiga arah sebagai pengguna, penyedia modal, dan penuntut sisa terhadap penghasilan (Ziran Liet *al.*, 2015)

Koperasiselain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. DenganSHU yang dihasilkan, koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya. Anggota akan diberikan atau mendapatkan SHU sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya. Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah (Bayu Pariyasa dkk., 2014).

Koperasi tumbuh dari masa ke masa dengan dinamikanya masing-masing sesuai perkembangan kurun waktunya. Koperasi sangat berperan dalam upaya Indonesia untuk swasembada pangan, menumbuhkan perekonomian pedesaan, melayani dan mensejahterakan anggotanya, memberantas kemiskinan,

menyediakan sarana dan prasarana ekonomi dan lain-lainnya (Prawirokusumo, 2001).

Koperasi sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi rakyat memiliki peran tidak kecil dalam membangun ekonomi, baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Begitu pula dengan koperasi di Kabupaten Jembrana juga tidak kalah peran sertanya dalam menggerakkan ekonomi (Dasi Astawa, 2010). Dalam hal ini jika dilihat dalam data tentang sisa hasil usaha menurut jenis usaha koperasi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Kabupaten Jembrana memiliki sisa hasil usaha terendah dibandingkan dengan kabupaten yang lain dikarenakan total jumlah modal koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana lebih rendah dibandingkan kabupaten lainnya karena penghasilan dari para anggota koperasi pemasaran disana tidak menentu disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan para anggota yang kebanyakan mungkin bekerja sebagai petani maupun nelayan disana.

Bengtsson dan Waldenström (2018) menyatakan bahwa hubungan yang lebih kuat secara keseluruhan ketika pendapatan modal ketika pendapatan modal atas digunakan daripada ketika pendapatan upah atas atau pendapatan total atas digunakan, menunjukkan pola yang sama dari hubungan yang lebih kuat antara pendapatan modal teratas dan modal keseluruhan. Pendapatan modal membuat hubungan dengan pangsa modal semakin kuat.

Beberapa serangkaian pengukuran untuk kepemilikan aset rumahtangga yang digunakan untuk farm business, yaitu: unggas, selain unggas, tanaman tahunan, rumah untuk usaha tani, kendaraan, traktor, irigasi, peralatan besar,

peralatan kecil, aset lainnya. Sementara itu, serangkaian pengukuran kepemilikan aset rumahtangga yang digunakan non farm business, yaitu: rumah, rumah lainnya, tanah non pertanian, unggas, selain unggas, tanaman keras, kendaraan, perlengkapan rumahtangga (TV, radio, kulkas dst), tabungan/deposito/saham, (piutang, perhiasan, perlengkapan rumah tangga lainnya) (Bayu Kharisma, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Total Aset terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng tahun 2013-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan teoritik dari Guan, Hansen, dan Mowen (2009), apabila suatu koperasi mampu mengelola aset yang dimilikinya, maka koperasi tersebut akan mampu mencapai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal. Sebaliknya, apabila koperasi kurang mampu mengelola asetnya, maka kemampuan koperasi dalam mencapai Sisa Hasil Usaha (SHU) akan kurang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa aset berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Semakin besar aset koperasi maka semakin besar pula SHU koperasi tersebut. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fidha Fajarwati (2002), yang menyatakan bahwa total aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap SHU (Suputra dkk., 2016).

Menurut Hejazi *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pemutaran aset mengarah pada peningkatan dibandingkan dengan keuntungan margin mengarah pada penurunan pada manajemen pendapatan. Fairfield dan Yohn (2001) mengatakan bahwa memisahkan pengembalian aset menjadi perputaran aset dan margin laba tidak memberikan tambahan untuk memperkirakan berapa perubahan

pengembalian aset satu tahun ke depan, tetapi perubahan dalam margin laba berguna dalam memperkirakan perubahan pengembalian aset satu tahun ke depan.

Sebelum tahun 1996, rumah tangga biasanya tidak memenuhi syarat untuk kesejahteraan jika memiliki aset bernilai lebih dari Rp. 2.650.000, di mana Rp. 3.975.000 dari nilai masing-masing kendaraan dikeluarkan dari penentuan ini. Namun, undang-undang reformasi kesejahteraan tahun 1996 mulai memungkinkan negara-negara untuk meningkatkan batas aset dan pengecualian kendaraan. Ini dapat mendorong rumah tangga berpendapatan rendah untuk merealokasi sumber daya dari kendaraan (Owens dan Baum, 2011).

Volume penjualan barang dagangan dalam pasar dapat menentukan besarnya pendapatan diterima oleh pedagang. Volume penjualan adalah jumlah barang yang dapat terjual dari proses transaksi yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli dalam pasar. Semakin banyak barang yang dapat terjual, maka semakin besar jumlah keuntungan yang diterima sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Astuti (2005), volume usaha adalah jumlah barang atau jasa yang terjual dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan unit atau rupiah. Semakin besar volume penjualan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh (Gede Ita Wulandari dan Gede Meydianawathi, 2016).

Jadi, volume usaha adalah total nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh koperasi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Semakin besar volume usaha yang diperoleh koperasi maka akan memperbesar sisa hasil usaha. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Iramani (1997) dan Atmadji (2007). Penelitian lain yang membuktikan bahwa semakin besar volume usaha

yang dijalankan maka laba (sisa hasil usaha) yang diperoleh semakin besar telah dilakukan oleh Lubuk Novi (2007) yang berpedoman pada teori penelitian Iramani (1997) dan Gitosudarmo (2002). Volume usaha berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Semakin besar perolehan volume usaha, maka akan meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi. Hal ini sesuai dengan Prinsip Keadilan yaitu jika jumlah transaksi koperasi besar, maka perolehan sisa hasil usaha juga akan besar. Sedangkan jika jumlah transaksi kecil maka penerimaan sisa hasil usaha juga akan kecil (Aji Setiyono, 2009).

Menurut Kavitha (2018) menyatakan bahwa manajemen dapat menggunakan volume biaya, analisis profitabilitas untuk menghitung hasil laba dengan jumlah tertentu dari menjual barang. Manajemen dapat mengatur penjualan yang diperlukan tingkat untuk mendapatkan laba yang diinginkan melalui analisis profitabilitas volume biaya. Bahwa volume biaya, analisis profitabilitas lebih atau kurang tergantung pada pemanfaatan sumber daya yang lebih baik, memotong biaya dan niat baik dan pangsa pasar. Analisis volume profitabilitas volume biaya digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memanfaatkan teknologi canggih untuk mengurangi biaya produksi dan biaya upah untuk tujuan meningkatkan profitabilitas, volume, tidak hanya terhadap investasi, tetapi juga dari sudut pandang pengembalian investor.

Menurut Erra Setianingrum (2013) dan Setiaji (2012), partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi, dimana keberhasilan koperasi ini diukur dari SHU yang diperoleh. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan SHU oleh masing-masing anggota

tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi, artinya semakin besar partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota koperasi, maka semakin besar pula SHU yang akan diterima oleh anggota tersebut, dan juga sebaliknya. Kesuksesan, perkembangan dan bermanfaatnya suatu koperasi sangat tergantung pada partisipasi aktif dari para anggotanya (Ayu Rani Tri Astuty dan Yuliarmi, 2013).

Sri Windarti (2009) yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) hanya faktor jumlah anggota yang tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU). Jumlah anggota koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) karena kemungkinan anggota yang tergabung dalam koperasi kurang berpartisipasi dalam usaha yang dilakukan oleh koperasi. Banyak sedikitnya anggota yang tergabung dalam koperasi tidak akan memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) apabila mereka tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi (Bayu Pariyasa dkk., 2014).

Sigit (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha, yang artinya semakin bertambah jumlah anggota, akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan implikasi bahwa koperasi simpan pinjam jangan hanya mengutamakan penambahan jumlah anggota saja, melainkan juga harus mampu merangsang peran aktif dari anggota dalam bentuk simpanan dan pinjaman

sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi (Sri Sudaryanti dan Nana Sahroni, 2017).

Bahwa jumlah anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Baswir (2000), bahwa Koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usahanya. Selanjutnya diperlukan juga upaya-upaya agar koperasi simpan pinjam dapat menambah jumlah anggotanya. Baik dalam prosedur persyaratan maupun kemudahan dalam bertransaksi sehingga masyarakat mau menjadi anggota koperasi dengan berbagai manfaat yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota koperasi dari segi kuantitasnya berpengaruh terhadap SHU (Sumita Dewik dan Jember, 2016).

Berdasarkan hasil uji secara parsial jumlah anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah anggota koperasi yang ada di Kota Kediri bertambah, maka akan mengakibatkan jumlah sisa hasil usaha Koperasi yang ada di Kota Kediri akan bertambah, karena hasil signifikansinya searah positif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Andri Ribut Setyawan (2011) dan Lilis Sulistiowati (2011), bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU (Winarko, 2014).

Bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Rasa memiliki dan membutuhkan koperasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengurus dapat menarik minat dan memotivasi anggotanya, sehingga anggota akan berpartisipasi secara aktif. Sisa hasil usaha koperasi tergantung dari tingkat partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota

merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan mempertahankan keberlangsungan koperasi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mutis (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi (2013) bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Widarti (2010) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha (Winny Dwi Kusumarini dan Tisnawati, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota dengan sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Novi Hasti (2009) yang memperoleh bahwa jumlah anggota mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha. Menurut Richard Kohl dan Abrahamson Koperasi sejatinya adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan anggota tersebut, maka dari itu usaha koperasi akan sangat bergantung dari partisipasi para anggotanya. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Status anggota koperasi dalam badan usaha koperasi adalah sebagai pemilik dan sebagai pemakai (Tria Cahyani, 2015).

Stein dan Ginevičius (2011) menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi bagi hasil adalah saldo input dari setiap anggota, yang dinyatakan sebagai agregat laba (keuntungan finansial) dan teknologi (manfaat tak terwujud). Setiap anggota harus puas dengan proporsi antara input dan

manfaatnya. Karena alasan ini, masalah bagi hasil sangat penting di antara anggota dan bisnis kolaborasi.

Ernita *et al.*, (2014) menyatakan bahwa penelitian ini memiliki model konsep untuk membangun partisipasi anggota, di mana faktor tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas layanan, motivasi non material, infrastruktur, bahan motivasi, kemampuan manajemen pengurus, dan pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas layanan kepada anggota, melibatkan anggota dalam berbagai kegiatan, menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola, serta memberikan manfaat yang berguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jembrana. Alasannya memilih di Kabupaten Jembrana sebagai objek penelitian adalah karena jumlah Sisa Hasil Usaha Koperasi Pemasaran yang dicapai oleh Kabupaten Jembrana terendah diantara kabupaten yang ada di Provinsi Bali.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah Koperasi Pemasaran yang berada di Kabupaten Jembrana Tahun 2018 yang berjumlah 49 unit. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Sampling Jenuhyaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Analisis regresi variabel moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui peran suatu variabel moderasi akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan secara matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_3 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = Sisa Hasil Usaha
- X_1 = Modal
- X_2 = Asset
- X_3 = Volume Usaha
- X_4 = Jumlah Anggota
- β_1 = Koefisien regresi dari modal (X_1)
- β_2 = Koefisien regresi dari asset (X_2)
- β_3 = Koefisien regresi dari volume usaha (X_3)
- β_4 = Koefisien regresi dari jumlah anggota (X_4)
- β_5 = Koefisien regresi dari interaksi volume usaha dan jumlah anggota ($X_3 X_4$)
- μ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis regresi moderasi melakukan pengujian dengan meregresi variabel modal, asset, volume usaha, jumlah anggota, dan sisa hasil usaha serta interaksi jumlah anggota dengan volume usaha terhadap sisa hasil usaha agar mendapatkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi variabel moderasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Variabel Moderasi, Modal, Asset, Volume Usaha,
dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi
Pemasaran di Kabupaten Jembrana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.110E-16	.048		.000	1.000
	Modal	.249	.118	.249	2.110	.041
	Asset	.033	.062	.033	.535	.595
	Volume Usaha	.278	.112	.278	2.477	.017
	Jumlah Anggota	.248	.109	.248	2.279	.028
	Volume Usaha*Jumlah Anggota	.232	.109	.232	2.124	.040

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -0,0000000000000000011 + 0,249 X_1 + 0,033 X_2 + 0,278 X_3 + 0,248 X_4 + 0,232 X_3X_4$$

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 74,798 > F_{tabel} sebesar 2,43 dan signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000 < dari $\alpha = 5$ persen atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel modal, asset, volume usaha dan jumlah anggota berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pemasaran di Kabupaten Jembrana. Hasil ini didukung dengan nilai *R Square* sebesar 0,897 atau 89,7 persen. Hal tersebut berarti bahwa 89,7 persen variasi naik turunnya sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana dipengaruhi oleh variasi modal, asset, volume usaha, dan jumlah anggota, sedangkan sisanya sebesar 10,3 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis nilai t_{hitung} sebesar $2,110 > t_{tabel}$ sebesar $1,682$ atau signifikansi t_{hitung} sebesar $0,041 < \alpha = 5$ persen atau $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Ini berarti bahwa variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jember. Koefisien regresi dari modal (X_1) adalah $0,249$ yang berarti bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1 rupiah, maka akan diikuti dengan peningkatan sisa hasil usaha sebesar $0,249$ rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Modal merupakan aspek yang terpenting untuk mendirikan suatu koperasi jika tidak ada modal yang mencukupi maka koperasi tidak dapat berdiri atau terbentuk sesuai keinginan pendiri koperasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Bayu Pariyasa dkk (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU). Dan menurut Suputra dkk (2016) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2014.

Bengtsson dan Waldenström (2018) menyatakan bahwa hubungan yang lebih kuat secara keseluruhan ketika pendapatan modal digunakan daripada ketika upah atau pendapatan total, menunjukkan pola yang sama dari hubungan yang lebih kuat antara pendapatan modal dan pendapatan modal keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis nilai t_{hitung} sebesar $0,535 < t_{tabel}$ sebesar $1,862$ dan signifikansi t_{hitung} sebesar $0,595 > \alpha = 5$ atau $0,05$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak, ini berarti bahwa variabel asset (X_2) tidak berpengaruh secara parsial

terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana. Nilai signifikan sebesar 0,595 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel aset (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran. Perubahan jumlah total aset tidak mempengaruhi SHU yang akan dibagikan kepada para anggota koperasi. Aset sangat penting bagi koperasi sehingga memerlukan pemeliharaan atau perawatan, terutama pada aset tetap agar nilai ekonomisnya selalu terjaga. Pemeliharaan aset tentu memerlukan sejumlah biaya. Apalagi jika dalam penggunaan aset tidak sesuai aturan pasti akan menyebabkan kerusakan pada aset tersebut dan menimbulkan biaya yang lebih besar, sehingga aset yang seharusnya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU tidak didapatkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Niswah dan Septiarini (2017) menyatakan bahwa aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sisa hasil usaha (SHU). Dan menurut Purwanto (2015) menyatakan bahwa aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Fairfield dan Yohn (2001) mengatakan bahwa memisahkan pengembalian aset menjadi perputaran aset dan margin laba tidak memberikan tambahan untuk memperkirakan berapa perubahan pengembalian aset satu tahun ke depan, tetapi perubahan dalam margin laba berguna dalam memperkirakan perubahan pengembalian aset satu tahun ke depan.

Berdasarkan hasil analisis nilai t_{hitung} sebesar 2,477 > dari t_{tabel} sebesar 1,862 dan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,017 < dari $\alpha = 5$ atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel volume usaha (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di

Kabupaten Jembrana. Koefisien regresi dari volume usaha (X_3) adalah 0,278 yang berarti bahwa setiap kenaikan volume usaha sebesar 1 rupiah, maka akan diikuti dengan peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0,278 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Volume usaha didapatkan dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh koperasi dan dari kegiatan-kegiatan anggota yang dilakukan dikoperasi seperti halnya para anggota berbelanja di waserda atau toko yang dimiliki oleh koperasi sehingga koperasi dapat memiliki volume usaha yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Indira Widiartin dkk (2016) menyatakan bahwa volume usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Menurut Suputra dkk (2016) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2014. Menurut Wiyono (2016) menyatakan bahwa jumlah anggota dan volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Berdasarkan hasil analisis nilai t_{hitung} sebesar 2,279 > dari t_{tabel} sebesar 1,862 dan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,028 < dari $\alpha = 5$ atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel jumlah anggota (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana. Koefisien regresi dari jumlah anggota (X_4) adalah 0,248 yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah anggota sebesar 1 orang, maka akan diikuti dengan peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0,248 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jumlah anggota yang semakin banyak dapat meningkatkan jumlah pendapatan dari sisa hasil usaha namun tidak hanya

jumlah anggotanya saja namun diharapkan partisipasi dari para anggota juga diperlukan, semakin aktif jumlah anggota maka semakin meningkat pula sisa hasil usaha yang diinginkan tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk kemajuan dari koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taman Ayuk dan Suyana Utama (2011) menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Menurut Ariesta dan Yolamalinda (2014) menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI. Menurut Satria Candra dan Kurniawan (2016) menyatakan bahwa jumlah anggota dan volume usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Unesa.

Stein dan Ginevičius (2011) menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi dari bagi hasil adalah saldo input dari setiap anggota, yang dinyatakan sebagai agregat laba (keuntungan finansial) dan teknologi (manfaat tak terwujud). Setiap anggota harus puas dengan proporsi antara input dan manfaatnya. Karena alasan ini, masalah bagi hasil sangat penting di antara anggota dan bisnis kolaborasi.

Berdasarkan analisis statistik tingkat signifikansi sebesar $0,040 < \alpha = 5$ persen atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya jumlah anggota (X_4) sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh volume usaha (X_3) terhadap sisa hasil usaha (Y) pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana. Jumlah anggota (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dan Volume Usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Nilai signifikansi sebesar

0,040 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa interaksi antara volume usaha dengan jumlah anggota (X_3X_4) signifikan. Koefisien regresi interaksi volume usaha dengan jumlah anggota (X_3X_4) adalah 0,232 yang berarti bahwa variabel jumlah anggota mampu memperkuat pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha 0,232 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan memperhatikan koefisien dari β_5 apakah positif atau negatif. Dikarenakan β_3 positif signifikan dan β_5 positif signifikan, maka jumlah anggota sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah anggota merupakan variabel moderasi pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pemasaran di Kabupaten Jembrana. Karena semakin banyak jumlah anggota yang dimiliki dan semakin banyak jumlah anggota yang aktif dalam kegiatan seperti berbelanja di toko yang dimiliki oleh koperasi maka semakin banyak pendapatan atau volume usaha yang didapatkan dan semakin banyak pula sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi dan oleh para anggota yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Siswanto *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa jumlah anggota bukan variabel yang memoderasi pengaruh volume usaha dan modal yang dimiliki terhadap rasio perolehan modal yang dimiliki. Menurut Yacob *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa kepuasan anggota secara signifikan memediasi hubungan antara partisipasi anggota pada loyalitas. Studi ini berkontribusi pada

penelitian dan praktik manajemen tentang pentingnya partisipasi anggota dengan menggali pengaruhnya terhadap kepuasan dan loyalitas dalam koperasi kredit dan perkembangan ekonomi di Sarawak.

SIMPULAN DAN SARAN

Modal, asset, volume usaha dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana. Modal, volume usaha, dan jumlah anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana, sedangkan asset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana. Jumlah anggota merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran di Kabupaten Jembrana.

Pemerintah diharapkan dapat melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang koperasi kepada anak muda maupun masyarakat umum agar dapat meningkatkan kepercayaan dan pengertian tentang koperasi. Pengetahuan yang diberikan dari penyuluhan tersebut diharapkan masyarakat umum lebih mengerti mengenai koperasi agar terhindari dari praktek-praktek koperasi-koperasi bodong (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali).

REFERENSI

- Ariesta dan Yolamalinda. 2014. Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat, *Journal of Economic and Economic Education* Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI, Padang, Vol. 2 No. 2.
- Ayu Rani Tri Astuty, Ni Nyoman dan Yuliarmi, Ni Nyoman. 2013. Pengaruh Jasa Pelayanan Dan Variasi Produk Terhadap Partisipasi Anggota Dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Denpasar Selatan, *E-Jurnal*

- EP Unud*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar, 4[9]: 1083-1109.
- Badan Pusat Statistik Jember. 2018. *Jember Dalam Angka 2018*. Jember.
- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Battilani, Patrizia and Schroter, Harm G. 2012. *The Cooperative Business Movement, 1950 to the Present*, Cambridge University Press, Cambridge University, United States of America.
- Bayu Kharisma. 2017. Pekerja Anak dan Goncangan Pertanian di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, Universitas Padjadjaran, Vol. 10 No. 2.
- Bayu Pariyasa, Km, Zuhri, Anjuman, dan Indrayani, Luh. 2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng, *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Jurusan Ekonomi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014 Hal: 1-10.
- Bengtsson, Erik and Waldenström, Daniel. 2018. *Capital Shares and Income Inequality: Evidence from the Long Run*, Journal of Economic History, Cambridge University Press, Volume 78 Issue 3.
- Cahaya Ningsih, Ni Made, dan Bagus Indrajaya, I Gusti. 2015. Pengaruh Modal Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, Universitas Udayana, Vol. 8 No. 1.
- Dasi Astawa, I Nengah. 2010. *Ekonomi Kerakyatan Model Pemberdayaan UKM, Koperasi dan Pokmas di Jember Bali*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Djinar Setiawina, Nyoman. 2018. *Policy Analysis of Coaching and Strategy for Sustainability of Cooperatives in Gianyar Regency, Bali-Indonesia*. International Journal of Trend in Research and Development (IJTRD), Volume 5 Issue 4 Page: 284-289.
- Dwi Maharani Putri, Ni Made dan Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, Universitas Udayana, Vol 9 No 2.
- Ernita, Firmansyahand Al Rozi, Agus. 2014. *Factors Affecting The Members Participation On Cooperative In North Sumatera*. International JournalOfScientific& Technology Research Volume 3, Issue 10, OCTOBER 2014. Page :113-117.
- Fairfield, Patricia M. and Yohn, Teri Lombardi. 2001. Using Asset Turnover and Profit Margin to Forecast Changes in Profitability, *Review of Accounting*

- Studies Journal*, Georgetown University, Kluwer Academic Publishers, Manufactured in The Netherlands.
- Gede Ita Wulandari, Ni Luh dan Gede Meydianawathi, Luh. 2016. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, Universitas Udayana, Vol 9 No 2.
- Harris, Andrea, Stefanson, Brenda, dan Fulton, Murray. 1996. *New Generation Cooperatives and Cooperative Theory*. An Agricultural Law Research Article. University of Arkansas.
- Hejazi, Rezvan, Adampira, Samira, Ziarani, Mostafa Bahrami and Nobakht, Armin Vojoudi. 2014. A Diagnostic for Earnings Management by Using Changes in Asset Turnover and Profit Margin, *International Review of Management and Business Research Journal*, Alzahra University, Tehran, Iran, Vol. 3 Issue. 3.
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik Edisi Revisi 2004*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibnu, Muhammad, Offermans, Astrid and Glasbergen, Pieter. 2018. Certification and Farmer Organisation: Indonesian Smallholder Perceptions of Benefits, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, ICIS, Maastricht University, Vol: 54, No.3, 2018: 387-415.
- Indira Widiartin, Putu, Suwendra, I Wayan, dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2016. Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja, Volume 4 Tahun 2016.
- Li, Ziran, Jacobs, Keri and Artz, Georgeanne. 2014. *The Relative Capital Structure of Agricultural Grain and Supply Cooperative and Investor Owned Firms*, Departement of Economics, Iowa State University, Amerika Serikat.
- Niswah, Farokhah Muzayinatun dan Septiarini, Dina Fitriasia. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Vol. 4 No. 12 Desember 2017.
- Nwankwo, Frank., Ewuim, Ngozi dan Asoya, Nkem P. 2013. *Effect of Cooperatives on the Savings Behaviour of Members in Oyi Local Government Area, Anambra State, Nigeria*, An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia, 7(1), pp: 209-227.
- Owens, Mark F. and Baum, Charles L. 2011. *The effects of welfare vehicle asset rules on vehicle assets*, Bulletin Of Indonesia Economic Studies, Vol. 44.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 10/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Kelembagaan Koperasi.

- Prawirokusumo. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Maurisius Diki. 2015. Pengaruh Modal Sendiri, Hutang, Volume Usaha, dan Jumlah Aset terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi-Koperasi yang Terdaftar di Dinas Koperasi, dan UKM Pontianak Tahun 2014)." *Jurnal Manajemen Update* Vol 4 No 4 (online). jurnal.untan.ac.id, diakses pada 9 April 2019.
- Riwajanti, Nur Indah. 2014. *Islamic Microfinance in Indonesia: A Comparative Analysis between Islamic Financial Cooperative (BMT) and Shari'ah Rural Bank (BPRS) on Experience, Challenges, Prospects, and Roles in Developing Microenterprises*, Bulletin Of Indonesian Economic Studies, Vol 50 No 3.
- R.O, Kareem, Y.D, Arigbabu, J.A, Akintaro and M.A, Badmus. 2012. *The Impact of Co-Operative Society on Capital Formation (A Case Study Of Temidere Co-Operative and Thrift-Society, Ijebu-Ode, Ogun State, Nigeria)*, Global Journals Inc (USA), Global Journal Of Science Frontier Research Agriculture And Veterinary Sciences, USA, Volume: 12 Issue: 11 Page: 17-29.
- Sapovadia, Vrajlal and Patel, Sweta. 2012. *Humanization: Explaining the Law of Cooperatives in India*, Munich Personal RePEc Archive, Shanti Business School, India.
- Satria Candra dan Kurniawan. 2016. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA), *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Volume 4 No 3.
- Setiyono, Aji. 2009. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Siswanto, Ely, Murdiono, Achmad, Subagyo, Handri, dan Lifa. 2017. *Moderation Test of Number of Cooperative Member on Relation Between Business Volume, Owned Capital and Rentability Ratio*, Journal of Business and Management, Volume 19, Issue 12.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Sudaryanti, Dedeh dan Sahroni, Nana. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya), *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Volume: 1 Nomor: 2 Hal: 156-172.
- Stein, Harald David, and Ginevičius, Romualdas. 2011. *Overview and Comparison of Profit Sharing in Different Business Collaboration Forms*,

Journal of Business Economics and Management, Vilnius Gediminas Technical University.

- Subandi. 2009. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sumita Dewik, Ni Kadek. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, *Skripsi*Ekonomi Pembangunan Unud, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Sumita Dewik, Ni Kadek dan Jember, I Made. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar, 5[7]: 729-753.
- Supianti Rahayu, Ni Made dan Ayuningsasi, A.A Ketut. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Volume Usaha Pada Koperasi, *e-JurnalEkonomi Pembangunan Unud*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar, 7[7]: 1384-1414.
- Suputra, I Gede, Agus Jana Susila, Gede Putu, dan Cipta, Wayan. 2016. Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2014, *e-Journal Bisma* Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Volume: 4 Tahun: 2016 Halaman: 1-10.
- Taman Ayuk, Ni Made dan Suyana Utama, I Made. 2011. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali, *e-Journal*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Tria Cahyani, Monica. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Melalui Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014, *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015 Halaman: 1-10.
- Wiwin Setyari, Ni Putu. 2017. Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, Universitas Udayana, Vol. 10 No 2.
- Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri, *Jurnal Nusantara of Research* Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Volume: 1 Nomor: 2 Tahun: 2014 Halaman: 151-167.
- Windy Dwi Kusumarini, Ni Made dan Tisnawati, Ni Made. 2015. Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap SHU Koperasi Fungsional (Studi Kasus KPRI di Kabupaten Badung Provinsi Bali), *E-Jurnal*

EP Unud, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar, 5 [1]: 96 – 116.

Wiyono. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bojonegoro, *e-Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Produk*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM, Malang.

Yaacob, Mahazril 'Aini, Hafizah Hammad Ahmad Khan Zuraini Yaacob, and Zaliha Hussin. 2014. *Modelling the Impact of Strategic Planning, Structural Capital, Relational Capital, Members' Participation, Governance Practices and Human Capital Development on Cooperatives' Performance*, Centre of Excellence for Scientific & Research Journalism, COES&RJ LLC, Vol.2, No.2.

Yacob, Yusman, Jati Kusuma Ali, Joseph Wee-Siong Hii, and Xin Jean Lim. 2018. *Members' Participation in Service Co-Creation: The Mediating Effect of Satisfaction towards Loyalty*, Asian Journal of Business Research, Volume 8 Issue 2.